

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan dan merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu mengenai seseorang yang melakukan perubahan tingkah laku melalui belajar dan mengenai seseorang yang melakukan penyampaian materi dalam kegiatan mengajar.¹

Proses pembelajaran sejatinya adalah interaksi yang dibangun secara langsung antara guru dan siswa. Guru mengarahkan segala kemampuan dan daya kreatif untuk meningkatkan proses pembelajaran, begitu pula siswa memiliki dorongan serta motivasi dalam memahami dan menerima pelajaran. Namun, pelaksanaan proses belajar sepertinya belum dapat berjalan dengan baik dan menjadi terhambat dengan adanya virus *covid-19*. Wabah virus ini berkembang di Indonesia dengan penyebaran yang mudah dapat melalui interaksi langsung hingga bersalaman, karena penyebaran virus ini melalui udara sehingga mudah untuk menular. Maka di harapkan untuk menjaga jarak satu dengan lainnya agar tidak saling terinfeksi serta Pemerintah juga mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker di setiap aktivitas sehari – hari.

Adanya wabah virus *covid-19* ini menyebabkan pelaksanaan di segala sektor menjadi terhambat termasuk dalam sektor Pendidikan sehingga Pemerintah menggalakkan pembelajaran dari rumah. Hal ini tentunya membuat lembaga pendidikan menata kembali proses pembelajaran di tengah wabah yang sedang terjadi. Akibatnya berdampak pada motivasi belajar siswa yang menurun karena pembelajaran tidak berjalan seperti biasanya.

Beberapa masalah yang terjadi selama masa pandemi antara lain sebanyak 13 persen anak Indonesia mengalami masalah emosional hingga depresi karena pembelajaran di masa pandemi. Fakta ini diperoleh berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dengan memberikan hasil mengejutkan yaitu dalam pembelajaran daring yang sedang diterapkan ini ternyata

¹ Aprida Dane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu – Ilmu Keislaman* 03, No. 2, (2017), 339

memberi banyak permasalahan yang berdampak mental dan psikologi diantaranya muncul kegelisahan atau rasa cemas anak, susah tidur, sulit makan, bosan, marah, malas belajar, kehilangan motivasi belajar anak dan lainnya. Selain itu juga adanya kekerasan terhadap anak, meliputi dimarahi (56%), dibentak (23%), dicubit(23%), dipukul (9%), dihina, diancam, diinjak, dan lainnya. Sehingga peran Kak seto sebagai pengamat psikologi anak dan menjabat sebagai ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia meminta kepada para orang tua agar perlu menciptakan suasana belajar ramah di dalam rumah salah satunya adalah dengan belajar sambil bermain sehingga manfaat dari bermain ini dapat merangsang perkembangan motorik, sosial, emosial, moral hingga kreativitas anak.²

Masalah serupa yang terjadi selama masa pandemi juga dialami 40% pelajar Indonesia yang ditemukan oleh Save The Children menunjukkan ada 646.000 sekolah di Indonesia tutup selama masa pandemi *covid-19* dan membuat lebih dari 60 juta anak terdampak akibatnya mereka harus melakukan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring. Pembelajaran secara daring yang dilaksanakan selama 9 bulan, 40% orang tua mengatakan motivasi belajar anak semakin menurun. Penyebab utama disebabkan karena berbagai hal diantaranya merasa bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar kurang menarik dan kurang menyenangkan, tidak adanya interaksi hingga berebut fasilitas. Pernyataan ini disampaikan oleh Tata Sudrajat sebagai *Deputy Chief Program Impact and Policy Save The Children*.³

Berbagai permasalahan di atas memperlihatkan bahwa motivasi belajar anak kurang dan semakin menurun dikarenakan berbagai faktor, dimana ia seharusnya memperoleh pembelajaran dengan layak dan diharapkan memiliki motivasi untuk belajar tinggi. Namun diketahui siswa mengalami perkembangan yang berbeda – beda ada yang memiliki motivasi tinggi ada pula siswa memiliki motivasi rendah ada yang memiliki motivasi yang sama hingga ada pula yang sama sekali tidak memiliki motivasi untuk belajar. Maka munculnya motivasi

²<http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2021/06/03/093934378/selama-pandemi-covid-19-sebanyak-13-persen-anak-mengalami-depresi> Diakses Pada Tanggal 28 Agustus 2021, Pukul 22.31 WIB

³<http://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar> Diakses pada Tanggal 28 Agustus 2021, Pukul 22.45 WIB

berasal dari dalam diri siswa, sehingga kesadaran membangun motivasi dalam diri sendiri sangat penting dimiliki setiap siswa. Adanya motivasi juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa.

Motivasi yang tinggi akan membawa pada semangat siswa untuk belajar. Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang berarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu.⁴ Motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila terdapat kemauan dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar.

Motivasi belajar siswa menurun dikarenakan banyak siswa yang malas dan bosan dengan pembelajaran yang kurang menarik semangat siswa. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ella Puspita Febrianti yang mengangkat tema tentang motivasi belajar siswa menurun dikarenakan masa pandemi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan siswa cenderung bermalasan – malasan dan tidak adanya keinginan belajar secara mandiri untuk memperbanyak pengetahuan, yang terjadi adalah siswa terlalu menghabiskan waktu di depan *gadget* dengan intens. Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan motivasi memiliki peran penting dalam memberikan semangat kepada siswa dan motivasi dapat muncul dari dalam diri sendiri serta didapatkan melalui peranan lingkungan sosial dan orang tua. Ketika semangat dalam diri sendiri di tingkatkan maka dapat memicu bertambahnya motivasi dalam belajar.

Guru diharapkan mampu serta dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu pada empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komunitas Internasional UNESCO untuk Pendidikan, yaitu: *Learning to know, Learning to do, Learning to be and Learning to live together*. Sehingga dalam keempat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk kreatif, tekun dan mau untuk meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan kreatif.⁵

Guru harus memahami bagaimana membangun dan meningkatkan kembali motivasi siswa dalam belajar. Sehingga

⁴ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Jurnal Lantanidaa* 5, No. 22, (2017), 175

⁵ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 3 – 4.

dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Suasana pembelajaran dapat diciptakan melalui berbagai model dan strategi dalam pembelajaran secara bervariasi, sehingga upaya ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka guru harus kreatif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan dituntut kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶ Kreativitas yang dimiliki guru terdapat dalam QS. Al Baqarah ayat 219, yaitu :

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Demikianlah Allah menerangkan ayat – ayat Nya kepadamu agar kamu memikirkan.”

Dalam Tafsir Al Mishbah, ayat di atas memberi penjelasan bahwasanya manusia perlu menjalin hubungan dengan sesama (*hablunminanas*) dengan melakukan semua kegiatan atas dasar berpikir. Berpikir disini artinya luas yang menunjukkan kebaikan serta melakukan hal bermanfaat dan menjauhkan diri dari keburukan serta hal yang tidak ada manfaatnya.⁷

Kaitanya dalam pendidikan, Allah SWT memberikan kesempatan guru untuk berkreasi dengan akal pikiran dan dengan hati nuraninya dalam menyelesaikan suatu persoalan, baik terkait dengan model, strategi atau cara yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga kreativitas ini sangat diperlukan untuk memberikan pengalaman pembelajaran dengan lebih baik serta kreativitas disini juga ditujukan agar dapat menciptakan sesuatu baru sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Firman diatas juga menjelaskan bahwasanya setiap hal yang dilakukan manusia perlu membutuhkan pemikiran dan perencanaan agar sesuatu yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, termasuk dalam perencanaan kegiatan pembelajaran guru perlu memikirkan model maupun metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Kreativitas yang dimiliki seorang guru perlu ditingkatkan sesuai kemampuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al An'am ayat 135, yaitu :

⁶ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Jurnal Lantanidaa* 5, No. 2, (2017),

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012), 469.

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ , فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُنْ لَهُ عَا
قِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: “Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang – orang yang dzlim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat diatas menjelaskan bahwasanya setiap manusia harus tetap berjalan lurus ke arah atau tujuan yang akan dicapai sesuai kemampuan yang dimiliki.⁸ Kaitanya dalam pendidikan, Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu berusaha dan mengembangkan daya pikir sesuai kemampuannya, seperti halnya guru pasti memiliki berbagai cara, strategi atau metode dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penyampaian ini terangkum dalam kreativitas yang dimiliki guru akan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan mudah dipahami.

Kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan, orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang beda, kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya, kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.⁹

Guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa, sehingga pada penyampaian materinya diperlukan melalui berbagai cara yang kreatif. Dalam kreativitas guru di sini terkait tentang bagaimana guru mengembangkan ide – ide baru, mengembangkan konsep – konsep baru, menemukan sesuatu yang baru, serta menghasilkan sesuatu yang baru. Indikator dalam kreativitas guru di atas dapat dicontohkan seperti: guru memanfaatkan teknologi untuk membantu dalam proses pembelajaran, guru membuat materi pembelajaran melalui teknologi digital misalnya guru dapat membuat video terkait

⁸ Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, terj. Bahrn Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 86.

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 154.

materi pembelajaran, guru dapat memanfaatkan platform digital guna tetap berkomunikasi dengan siswa.

Guru yang kreatif akan mengembangkan ide dan cara baru dalam mengajar serta akan memanfaatkan segala interaksi dalam pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Kreativitas yang diberikan guru dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Pengaruh dari dalam misalnya guru harus memposisikan diri sebagai sahabat bagi siswa sehingga siswa merasa dekat dan nyaman, ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar ia tidak segan untuk meminta bantuan kepada gurunya. Sedangkan pengaruh dari luar misalnya guru mempunyai andil dalam memilih model, strategi atau metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa serta guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Kreativitas guru dalam pembelajaran juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Siswa akan termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan tidak membosankan.¹⁰

Guru yang kreatif tidak akan pernah puas menerapkan metode pembelajaran yang sama untuk setiap materi yang disampaikan, seorang guru akan terus berupaya mengembangkan kreativitasnya dalam memberikan materi pelajaran. Hal ini bisa melalui model pembelajaran yang diterapkan, metode yang digunakan atau memanfaatkan media.

Pentingnya mengembangkan kreativitas yang dimiliki seorang guru membawa pada peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa, maka dengan adanya kreativitas guru akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran serta hasilnya akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, senang dan tidak bosan dalam menerima materi pembelajaran di kelas, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam yang akan menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman hidup tanpa meninggalkan ketentuan syariat dalam Agama Islam.

¹⁰ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan* 5, No 2, (2017), 228.

Dampak dari masa pandemi mengakibatkan tidak adanya pembelajaran tatap muka secara langsung. Akibat yang terjadi banyak siswa seperti kehilangan motivasi dalam belajar karena kebosanan siswa dalam materi pelajaran dan dengan pembelajaran konvensional membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar. Hal ini membuat siswa menjadi malas dan cenderung bergantung pada guru. Maka dalam menerapkan pembelajaran perlu diimbangi dengan pemanfaatan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Dari observasi pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil yaitu kondisi yang terjadi menimbulkan berbagai permasalahan dalam menghadapi pembelajaran daring di MA Mu'allimat NU Kudus, seperti: *Pertama*, materi yang disampaikan secara daring saja belum tentu bisa dipahami semua siswa. *Kedua*, sebagian guru yang sudah berumur memiliki kemampuan terbatas dalam pembelajaran daring yang mana terbatas dalam memanfaatkan teknologi maupun akses internet. *Ketiga*, keterbatasan guru dalam memberikan pengawasan saat pembelajaran daring berlangsung.¹¹

Hal inilah yang akhirnya menimbulkan berbagai permasalahan pada diri siswa, seperti siswa menjadi kurang semangat dalam pelajaran dan kurang memiliki motivasi untuk menerima materi pembelajaran. Siswa cenderung banyak menyepelkan tugas yang diberikan guru secara daring, tidak adanya pengawasan yang diberikan, siswa banyak yang komunikasi satu dengan yang lain ketika mengerjakan tugas, beberapa siswa memiliki keterbatasan pada *gadget* maupun akses internet dan hampir seluruh siswa merasa jenuh dan bosan ketika berhadapan dengan *gadget* dalam waktu yang terlalu lama.

Dari hasil observasi tersebut membuat MA Mu'allimat NU Kudus menata ulang kembali proses pembelajaran dengan tetap mengadakan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan secara terbatas karena masa pandemi dengan tetap mengadakan protokol kesehatan dan tetap memberikan pembelajaran secara daring. Kombinasi atau campuran pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring inilah yang disebut dengan pembelajaran *Blended Learning*.

Dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning* guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses

¹¹ Hasil Observasi di MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 28 Januari 2022

pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk terus dapat mengembangkan kreativitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pentingnya Kreativitas Guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian membawa peneliti tertarik pada bagaimana kreativitas yang dibangun guru dalam pembelajaran *Blended Learning* di MA Mu'allimat NU Kudus dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA MU'ALLIMAT NU KUDUS TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan luasnya cakupan permasalahan yang telah di paparkan pada latar belakang diatas ,maka pada penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI yang mencakup bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI, bagaimana implementasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta bagaimana motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kreativitas Guru dalam Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2021 / 2022 ?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2021 / 2022 ?
3. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2021 / 2022 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kreativitas Guru dalam Pembelajaran *Blended Learning* Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2021 / 2022.
2. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2021 / 2022.
3. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai kreativitas guru dalam pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
- b) Bagi Pendidik
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam proses pembelajaran melalui berbagai kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Blended Learning*.
- c) Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan kepada guru dan diharapkan dapat memberikan saran hingga kontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti akan menyusun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari tiga bab, setiap bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya yaitu :

1. BAB I Pendahuluan: Pada pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir: Kajian Teori berisi teori-teori yang relevan serta mendukung dalam penyusunan penelitian ini dari berbagai referensi. Pada bagian ini terdiri dari :
 - a. Kajian Teori yang terkait dengan judul penelitian , terdiri atas :
 - 1) Kajian Teori Kreativitas Guru
 - 2) Kajian Teori Motivasi Belajar
 - 3) Kajian Teori Blended Learning
 - 4) Kajian Teori PAI
 - b. Hasil Penelitian Terdahulu
 - c. Kerangka Berpikir (Model Konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti)
3. BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini akan menjelaskan secara sistematis dan terperinci tentang berbagai langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Pada bagian ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting atau latar penelitian, subjek penelitian, sumber data teknik pengumpulan, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan: pada bab ini berisi temuan hasil penelitian dan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
5. BAB V Simpulan dan Saran: Pada bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat membangun sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.